



## FAJAR KUSUMAWARDHANI DAPAT PENGHARGAAN PERAWAT CAGAR BUDAYA 7 Seniman dan Budayawan Kota Yogya Peroleh Pin Emas



KR-Frans Budisukamanto

**Pj Walikota Yogya Singgih Raharjo memberikan penghargaan kepada Fajar Kusumawardhani.**

**YOGYA (KR)** - Tujuh tokoh budayawan dan seniman Kota Yogya, mendapatkan penghargaan Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan Kota Yogyakarta. Selain itu, 20 rumah cagar budaya di wilayah Kota Yogya mendapat penghargaan. Salah satu dari penerima penghargaan apresiasi kelestarian dan keterawatan cagar budaya, adalah rumah di jalan Juwadi no 3 Kotabaru milik Ny Fajar Kusumawardhani yang juga Direktur Pemasaran Skh Kedaulatan Rakyat. Rumah yang dibangun diperkirakan sebelum tahun 1925 tersebut, hingga kini masih terawat baik. Acara berlangsung Selasa (31/10) di Harper Yogya. Penghargaan berupa plakat, piagam dan uang.

Sedangkan seniman budayawan mendapat penghar-

gaan pin emas dan uang, masing-masing adalah : Sumisih Yuningsih, yang biasa dipanggil Yu Beruk. Sosoknya dikenal sebagai seniman panggung tiga zaman, karena memulai kariernya di masa Bung Karno, Orde Baru hingga reformasi. Kemudian Astuti Kusuma, pelukis wanita yang produktif. Seniman lukis ini, sudah mulai belajar melukis sejak kecil, meski ia adalah alumni Fakultas Ekonomi UPN. Tuti, panggilan akrabnya, sudah pameran ke beberapa negara. Ia juga pemenang Silver Medal di Shankar India tahun 1985.

Berikutnya adalah Marsidah. Artis ketoprak yang kondang dimasanya. Wanita ini sebenarnya kelahiran Padang, mengantongi ijazah sarjana muda Geografi UGM, bahkan sempat asisten

dosen. Dia bukan hanya mendapat gelar Sri Pangung, namun kini masih aktif melestarikan ketoprak. Kemudian Achmad Charris Zubair. Ia adalah akademisi pengajar di Fakultas Filsafat UGM hingga 2017. Aktivitasnya sebagai budayawan sangat menonjol.

Berikutnya, Anter Asmoredjo adalah sosok kreator tari, yang sangat diperhitungkan. Ia telah melanglang buana ke 30 negara. Lulusan pascasarjana ISI jurusan tari ini sejak kecil sudah akrab dengan dunia tari, bahkan menjadi penggerak kegiatan seni di Kotagede tempat tinggalnya. Selanjutnya adalah Ny Lies Adang, perias mantan yang serba bisa. Bu Lies adalah sosok yang selalu gigit belajar, sehingga menguasai paes gaya Yogya. Surakarta, busana muslimah dan nusantara lainnya. Kemudian Priyo Salim, tokoh perajin perak yang mewarisi ayahnya,

Salim Widardjo. Seni kerajinan perak tersebut terus dikembangkan, sehingga Kotagede makin dikenal. Tim seleksi seniman budayawan, adalah : Dr Revianto Budi Santosa, m Arch., Prof Kuswarsantyo (UNY), Dr Sri Margana M Hum ( UGM), Octo Lampito (KR) dan Nanang Arizona (ISI).

Menurut Pj Walikota Yogya, Singgih Raharjo, eksistensi para seniman, budayawan dan pelestari rumah cagar budaya itu luar biasa. Melebihi dari penghargaan yang diberikan. Karena itu, ia berharap akan selalu konstan menjaga peradaban bangsa.

Sedangkan Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya, Yetti Martanti, dipilih melalui tim seleksi yang ketat. Pemilihan tersebut, dilakukan sesuai dengan ketentuan UU mengenai kebudayaan. Diharapkan akan membantu semangat para seniman budayawan untuk lebih berprestasi. **(Rar)-f**



KR-Frans Budisukamanto

**Tujuh seniman budayawan yang mendapat penghargaan Dinas Kebudayaan Kota Yogya.**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005